

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS V TEMA 8 SUBTEMA 1

Muhammad Rifki¹, Sandi Budiana², Dita Destiana³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Pakuan

¹Mhmmdrifkiii03@gmail.com ²Sandibudiana@gmail.com

³Dita.destiana@gmail.com

ABSTRACT

The Effect of Reading Habits on Reading Comprehension Ability, Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. Bogor Pakuan University, 2023. This research is a quantitative study with a causal design and model. The purpose of this study was to determine the effect of reading habits on reading comprehension ability. The subjects of this study were 56 students in grades V-A and V-B at Dewi Sartika 2 Bogor Public Elementary School in the 2022/2023 academic year with a sample of 56 respondents. The research data was obtained using a Likeart scale questionnaire for the variable reading habits and reading comprehension ability. The results showed that there was a significant influence between reading habits on reading comprehension ability. This is based on statistical analysis which produces a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.92, which means the level of influence is classified as very strong and a t_{count} of 3.667 is greater than t_{table} with a significant level of 0.05 of 2.021 which means significant, while the coefficient of determination is 84%. This means that the contribution of the Reading Habit variable in increasing Reading Comprehension Ability is 84%, through the regression equation $Y \hat{=} -54.04 + 1.3x$. That is, there is a positive influence between Reading Habits on Reading Comprehension Ability.

Keywords: Reading Habits, Reading Comprehension Ability

ABSTRAK

Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pakuan Bogor, 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain dan model kausal. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A dan V-B Sekolah Dasar Negeri Dewi Sartika 2 Bogor Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 56 dengan sampel sebanyak 56 responden. Data Penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner skala *Likeart* untuk variabel kebiasaan membaca dan variabel kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hal ini berdasarkan analisis statistik yang menghasilkan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,92 yang berarti tingkat pengaruh tergolong sangat kuat dan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,667 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 sebesar 2,021 yang berarti signifikan, sedangkan koefisien determinasi sebesar 84%. Hal ini berarti kontribusi variabel Kebiasaan Membaca dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman sebesar 84%, melalui

persamaan regresi $\hat{Y} = -54,04 + 1,3x$. Artinya, ada pengaruh yang positif antara Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman.

Kata kunci : Kebiasaan Membaca, Kemampuan Membaca Pemahaman

A. Pendahuluan

Perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam teknologi percetakan maka semakin banyak informasi yang tersimpan di dalam buku. Pada masa jenjang pendidikan, kemampuan membaca menjadi skala prioritas yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh berbagai informasi yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Semakin banyak membaca semakin banyak informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, membaca termasuk jendela dunia, siapapun yang membuka jendela tersebut dapat melihat dan mengetahui sesuatu yang terjadi. Baik peristiwa yang terjadi pada masa lampau, sekarang, bahkan yang akan datang.

Membaca merupakan bagian dari keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca adalah keterampilan dasar bagi siswa, yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar ia mampu memahami materi yang dibacanya. Kemampuan membaca akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.. Nurani et al. (2021) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pujiastuti (2018) mengatakan kemampuan membaca tidak hanya dilihat dari kecepatan membacanya tetapi juga dari pemahaman tentang isi teks yang dibaca. Kemampuan membaca pemahaman setiap orang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Kemampuan membaca dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam diri dan di luar pembaca. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan membantu dalam mempelajari

dan memahami isi bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang lebih baik lagi. Dalam kemampuan membaca pun agar peserta didik tahu isi bacaan tersebut guna mengetahui ide gagasan pokok dalam cerita yang dibaca tanpa harus mereka menerka setiap ide gagasan pokoknya.

Rachman (2006) dalam bukunya menjelaskan berdasarkan tujuannya, membaca dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Tujuan Khusus (Jangka Pendek) pada tujuan ini orang biasanya membaca untuk memenuhi kewajiban tertentu, misalnya untuk kepentingan ujian, menghafal misalnya. (2) Tujuan Umum (Jangka Panjang) membaca untuk tujuan jangka panjang umumnya hanya dilakukan oleh orang-orang yang benar-benar memahami apa makna membaca. Mereka menjadikan kegiatan membaca sebagai membaca sebagai sebuah kebutuhan mendasar Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Ermanto (2019) menjelaskan tujuan umum kegiatan membaca dapat dipilih atas dua macam: (1)

Membaca untuk tujuan kecerdasan, menemukan berbagai informasi dan memperkaya wawasan, seperti membaca buku, laporan penelitian, artikel ilmiah, artikel populer, surat kabar, majalah dan sebagainya. (2) Membaca untuk tujuan hiburan seperti membaca karya sastra. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik dan bisa mengetahui ide gagasan pokok dalam suatu bacaan serta menemukan berbagai informasi dan memperkaya wawasan, seperti membaca buku, laporan penelitian, artikel ilmiah, artikel populer, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Between et al (2020) mengungkapkan ada sembilan aspek dalam kebiasaan membaca, yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) tujuan membaca, (e) strategi membaca, (f) tingkat bacaan, (g) jenis bacaan, (h) lingkungan sosial, dan (i) fasilitas. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kebiasaan membaca dapat tumbuh karena beberapa aspek yang meliputi frekuensi membaca, intensitas

membaca, minat membaca, tujuan membaca, strategi membaca, tingkat bacaan, jenis bacaan, lingkungan sosial, dan fasilitas.

Programme for International Student Assessment / PISA (2012) (Budiharto, Triyono, 2018) menunjukkan skor rata-rata kemampuan membaca Indonesia adalah 396 di bawah rata-rata OECD yakni sebesar 496. Selain itu, Indonesia memiliki perubahan tahunan sebesar 2,3%. Seajar dengan Argentina yakni 396. Namun Argentina memiliki perubahan pertahunnya sebesar -1,6%. Dibawah Negara Tunisia yang memiliki rata-rata sebesar 404. Rendahnya kemampuan membaca disebabkan oleh minat membaca masyarakat yang rendah.

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 menginformasikan bahwa aktivitas membaca masyarakat belum dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk mendapat informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%). Hal ini berarti masyarakat masih enggan untuk melakukan kegiatan membaca walaupun itu bertujuan untuk mendapatkan

informasi. Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada kebiasaan baca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan metode survey melalui pendekatan studi Kausalitas. Penelitian kausal juga dikenal sebagai penelitian eksplanatori. Ini adalah jenis penelitian yang meneliti apakah ada hubungan sebab-akibat antara dua peristiwa yang terpisah. Hal ini akan terjadi ketika ada perubahan pada salah satu variabel bebas, yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Penelitian ini akan dilaksanakan melalui pendekatan kuantitatif. Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi pada variabel penelitian yaitu pengaruh kebiasaan membaca (X) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari kelompok data variabel terikat yaitu Kemampuan Membaca Pemahaman (Y), dan data dari variabel bebas Kebiasaan Membaca (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

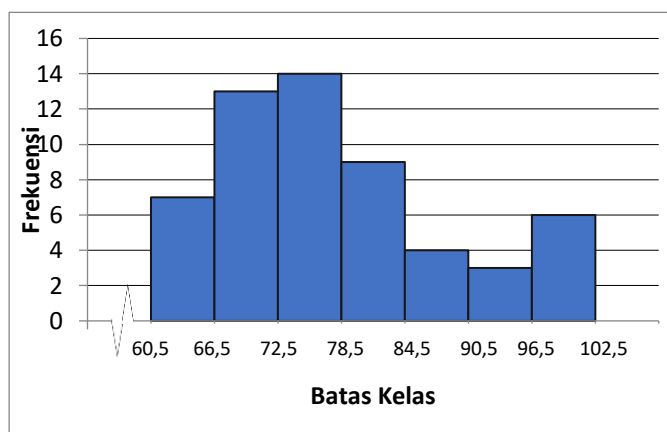
Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)

Unsur Statistik	Variabel Y
Skor Minimum	61
Skor Maksimum	100
Rentang skor	39
Rata-Rata (Mean)	76
Median	73
Modus	72,727
Standar Deviasi (SD)	11,51
Varians(G^2)	132,47
Total Skor	4291

Berdasarkan data perhitungan butir pernyataan variabel Kemampuan Membaca Pemahaman yang terdiri dari 33 butir pernyataan dengan 56 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut; nilai maksimal sebesar 100, data nilai minimal

sebesar 61, dengan rentang skor sebesar 39, kelas interval 7, jarak kelas 6, mean sebesar 76, median sebesar 73, modus sebesar 72,727, skor varians sampel sebesar 132,47, dan standar deviasi sebesar 11,51.

Berdasarkan histogram di atas,

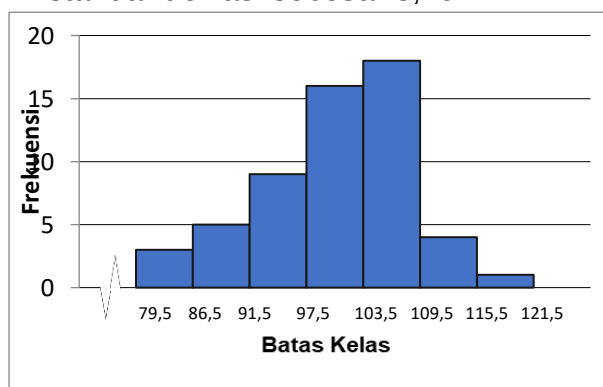


menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval kelas 72,5 sampai 78,5 sebanyak 14 peserta didik (25%), sedangkan frekuensi terendah berada pada interval kelas 90,5 sampai 96,5 sebanyak 3 peserta didik (5,3%).

Distribusi Frekuensi Data Statistik Deskriptif Variabel Kebiasaan Membaca (X).

Unsur Statistik	Variabel X
Skor Minimum	80
Skor Maksimum	117
Rentang skor	37
Rata-Rata (Mean)	100,52
Median	101,5
Modus	108
Standar Deviasi (SD)	8,19
Varians(G^2)	67,0542
Total Skor	5629

Berdasarkan data perhitungan butir pernyataan variabel Kebiasaan Membaca yang terdiri dari 29 butir pernyataan dengan 56 responden maka diperoleh hasil sebagai berikut; nilai maksimal sebesar 117, data nilai minimal sebesar 80, dengan rentang skor sebesar 37, kelas interval 7, jarak kelas 6, mean sebesar 100,52, median sebesar 101,5, modus sebesar 108, skor varians sebesar 67.0542, dan standar deviasi sebesar 8,19.



Berdasar histogram diatas, menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi berada pada interval kelas 103,5 sampai 109,5 sebanyak 18 peserta didik sedangkan frekuensi terendah berada pada interval kelas 115,5 sampai 121,5 sebanyak 1 peserta didik.

Setelah itu dilakukannya uji normalitas pada data yang telah didapatkan tersebut. Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji liliefoers yang telah dilakukan kepada kedua variabel maka didapatkan data pada table dibawah ini:

Galat Baku Taksiran	Harga L		Simpulan
	L _{hitung}	L _{tabel}	
Variabel X dan Y	0,08	0,118	Normal

Syarat normal $L_{hitung} < L_{tabel}$

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan liliefors diperoleh $L_{hitung} = 0,08$. Harga tersebut lebih besar dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,118$ pada taraf nyata 0,05. Maka distribusi data Kebiasaan Membaca (X) dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) tersebut normal.

Setelah dilakukannya uji normalitas menggunakan uji liliefoers kemudian langkah berikutnya adalah uji homogenitas menggunakan uji fisher, didapatkan hasil sebagai berikut:

Varian	Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	$\alpha = 0,05$
Y terhadap X	56	1,98	4,02	Homogen

Uji taraf signifikan $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas data Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman diperoleh nilai F_{hitung} 1,98 dan dari grafik daftar distribusi F_{tabel} ($\alpha = 0,05$) = 4,02. Berdasarkan kriteria pengujian data diatas H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya H_0 populasi berdistribusi normal sebagai variabel yang lebih kuat atau valid sedangkan

H1 populasi tidak berdistribusi normal. Hal ini berarti skor Kebiasaan Membaca dan skor Kemampuan Membaca Pemahaman memiliki varian yang sama, sehingga kedua skor berasal dari populasi homogen.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode statistic uji korelasi dan regresi. Data yang diuji terdiri dari data Kebiasaan Membaca (X) dan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol (H_0) yang diajukan dapat diterima atau tidak, pada taraf kepercayaan 5% atau $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis tersebut antara lain:

Konstanta (a)	Koefisien (b)	Persamaan Regresi $\hat{Y}$ $= a + bx$
54,04	1,3	$\hat{Y} = -$ $54,04 + 1,3x$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh konstanta $a = 54,04$ dan koefisien $b = 1,3$.

Menentukan hipotesis dapat teruji dengan syarat apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi maka diperoleh $F_{hitung} = 10,29$ dengan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 4,08$ dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel} = 10,29 > 4,08$. Dari hasil perhitungan tersebut berarti Kebiasaan Membaca terhadap

Kemampuan Membaca Pemahaman yang ditunjukkan oleh persamaan regresi yaitu sangat signifikansi.

Tujuan dari pengujian linieritas regresi adalah untuk mengetahui apakah variable X dan Y memiliki hubungan linier atau tidak signifikan. Untuk pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ artinya H_0 diterima.

Berdasarkan uji linieritas regresi Kebiasaan Membaca (X) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y), didapatkan nilai $F_{hitung} = -0,475$ sedangkan $F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 1,96$ dengan dk pembilang $(k-2) = 26$ dan dk penyebut $(n-k) = 28$. Untuk penulisan hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linear $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ dan jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ artinya H_0 diterima.

Untuk menentukan besarnya pengaruh langsung dari variabel Kebiasaan Membaca (X) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) dinyatakan oleh besarnya nilai numeric koefisien jalur Kebiasaan Membaca (X) ke Kemampuan Membaca Pemahaman (Y). Koefisien jalur untuk model analisis jalur

seederhana yang terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas yang nilainya sama dengan besar koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut ($r_{xy} = r_{yx}$). Oleh sebab itu, uji hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan korelasi Product Moment (Pearson). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi jalur antara Kebiasaan Membaca (X) dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Y) adalah 0,92. Perhitungan uji keberartian antara Kebiasaan Membaca (X) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y).

Pada penelitian ini diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,92 yang berada pada rentang 0,800-1,000 yang menandakan bahwa pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman termasuk kategori sangat kuat.

Uji hipotesis “terdapat pengaruh Kebiasaan Membaca (X) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)” menggunakan uji signifikansi koefisien jalur dengan uji t kriteria pada pengujian signifikansi koefisien korelasi sama dengan koefisien jalur yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dapat

dikatakan signifikan. Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 17,25$ dan $t_{tabel} = 2,021$ maka $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha=0,05) = 17,25 > 2,021$, yang artinya koefisien jalur Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman adalah signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. Diperoleh $t_{tabel} (\alpha=0,05)$ pada taraf sebesar 2,021 sehingga daerah interval H_0 berada pada interval -2,021 sampai 2,021. Dengan demikian H_0 diterima nilai t_{hitung} pada interval -2,021 sampai 2,021 dan H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \leq -2,021$ sampai $\leq 2,021$.

Kekuatan untuk pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,92 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara variabel Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. Besarnya kontribusi Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,92 dan koefisien determinasi 0,84. Hal ini

menunjukkan bahwa naik atau turunnya Kemampuan Membaca Pemahaman dipengaruhi oleh tingkat Kebiasaan Membaca sebesar 84%, sedangkan sisanya 16% dipengaruhi faktor-faktor lainnya seperti faktor lingkungan dan faktor keluarga.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kausal yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif pada bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif yang kuat pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman kelas V-A dan V-B di SDN Dewi Sartika 2 Bogor pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Hal ini dapat ditunjukkan dari koefisien korelasi sebesar 0,92 yang berarti menandakan adanya pengaruh yang sangat kuat antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil uji signifikansi dan regresi $\hat{Y} = -54,04 + 1,3X$. Artinya setiap peningkatan satu unit akan meningkatkan kreativitas sebesar 1,3 unit. Kontribusi variabel kemandirian belajar dalam meningkatkan kreativitas siswa yaitu 84,64%. Artinya

semakin tinggi pengaruh Kebiasaan Membaca maka akan semakin tinggi pula Kemampuan Membaca Pemahaman, dan sebaliknya jika semakin rendah Kebiasaan Membaca maka akan semakin rendah kemampuan Membaca Pemahaman. Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermanto. (2019). Keterampilan Membaca Cerdas (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Between, R., Impact, S. J., Related, T., Indexes, E., & Lian-feng, Z. (2020). 1 (1. 10(2).
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Pujihastuti, S. (2018). Konvergensi (1st ed.). Sang Surya Media.
- Rachman, A. (2006). Meningkatkan Motivasi Membaca (B. Sarwiji (ed.); 1st ed.). Ganeca Press.